

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing (*Canis familiaris*) merupakan mamalia karnivora pertama yang didomestikasi manusia. Di samping sebagai hewan kesayangan, anjing digunakan manusia untuk berbagai tujuan antara lain penjaga rumah. Kedekatan hubungan antara manusia dan anjing tentunya juga menimbulkan suatu risiko yaitu kemungkinan terjadinya penularan penyakit yang berasal dari anjing ke manusia (zoonosis).

Anjing dapat membawa zoonosis misalnya *Canine Heartworm Disease* (CHD). *Canine Heartworm Disease* (dirofilariosis) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing jantung. Cacing jantung ini dapat ditularkan ke manusia melalui nyamuk dalam bentuk mikrofilaria. Pada manusia cacing ini menyebabkan penyakit *Human Pulmonary Dirofilariosis* (HPD). Tarish dan Atwell (1991) dalam Yuvianto (2008) mengatakan bahwa HPD ditandai dengan perubahan pada paru-paru dan arteri pulmonalis yang cukup luas. Penyakit ini dapat menimbulkan kematian pada manusia. Cacing jantung ini dapat menyebabkan kematian pada anjing dan manusia. Cacing jantung ini menyebabkan anjing dapat menderita berbagai gangguan yang keseluruhannya berasal dari gangguan dari peredaran darah, serta kelemahan jantung. Cacing jantung tinggal di dalam ventrikel kanan dan arteri pulmonaris mengakibatkan terjadinya insufisiensi jantung (ham batan pengaliran darah) (Subronto 2006 dalam Cahyadi dkk 2008).

Di dalam tubuh host, cacing jantung ini menghisap sari makanan yang dibutuhkan oleh induk semang dengan cara menghisap darah atau cairan tubuh atau bahkan memakan jaringan tubuh. Perilaku dari cacing ini akan menyebabkan parasit atau kerugian pada host dan menimbulkan berbagai macam reaksi tubuh sebagai akibat toksin yang dihasilkan. Akibat dari toksin yang dihasilkan menyebabkan berat badan turun, dehidrasi, perut membesar, keadaan tubuh lemah, mudah sakit, nafsu makan berkurang, mudah lelah, kurang darah, dan sesak nafas.(Susanto 2008).

Beberapa penelitian telah menunjukkan prevalensi infeksi cacing jantung pada anjing-anjing yang dipelihara atau hidup di luar rumah, 4 – 5 kali lebih tinggi dibanding anjing di dalam rumah. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya kemungkinan anjing yang di luar rumah terinfeksi oleh gigitan nyamuk dibanding anjing yang di dalam rumah sehingga lebih besar pula kemungkinan anjing di luar rumah terinfeksi cacing jantung, terutama pada daerah endemik (Noble 1989).

Penyakit ini termasuk penyakit yang berbahaya bagi kesehatan anjing dan kesehatan manusia tetapi informasi terhadap keberadaan cacing ini belum pernah ada laporannya khusus di Gorontalo. Dengan demikian dipandang perlu untuk dilakukan penelitian keberadaan cacing jantung ini di kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah.

Apakah anjing di tempat pemotongan anjing di kota Gorontalo ada yang terinfeksi cacing jantung (*Dirofilaria immitis*)?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui keberadaan cacing jantung (*Dirofilaria immitis*) pada jantung anjing (*Canis familiaris*) di tempat pemotongan anjing di kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keberadaan cacing jantung (*Dirofilaria immitis*) pada jantung anjing (*Canis familiaris*) di tempat pemotongan anjing di kota Gorontalo. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat di gunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai deteksi cacing jantung di hewan hidup dan manusia.